

**GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH  
TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN THAWALIB  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh**

**ANNISA  
1105491/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

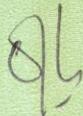
PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH  
TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN THAWALIB  
KOTA PADANG

Nama : Annisa  
Nim/BP : 1105491/2011  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

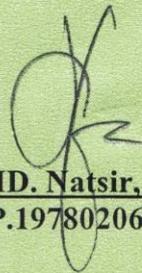
Padang, Januari 2016

Pembimbing I,



Dr. Solfema, M.Pd  
NIP.19581212 198503 2 001

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd  
NIP.19780206 201012 1 002

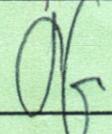
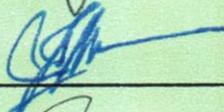
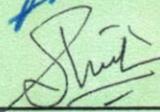
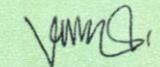
## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : **Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang**  
**Nama** : Annisa  
**NIM/TM** : 1105491/2011  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengasuh terhadap Santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Januari 2016

Menyatakan,



1105491/2011

## ABSTRAK

**Annisa. 2015. “Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Pembimbing: (1) Dr. Solfema, M.Pd, (2) Mhd. Natsir, S.Sos.I,S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang karena adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengasuh terhadap santri, terlihat bahwa pengasuh selalu mendengarkan keluhan santri, pengasuh juga sering memberikan motivasi kepada santri, pengasuh juga tidak mendiskriminasi santri. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran keterbukaan pengasuh terhadap santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang, gambaran dukungan pengasuh terhadap santri di pondok Pesantren Thawalib Kota Padang, gambaran kesetaraan pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang santri putri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa: 1) Santri selalu terbuka dan terus terang kepada pengasuh terhadap masalah yang sedang dihadapinya 2) Pengasuh selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada santri 3) Pengasuh tidak membedakan santri dengan santri lainnya karna santri mempunyai hak yang sama. Saran yang diberikan dalam penelitian ini kepada pihak pengelola kiranya dapat memberikan pembinaan terkait peningkatan keterampilan dan pengembangan pengetahuan para pengasuh demi tercapainya pembinaan santri yang lebih baik di masa depan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Benti, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul'aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Yasri Azmi, S.TH.I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
8. Yang teristimewa juga buat kakakku tersayang Mardahleni yang telah memberikan semangat dan dukungan, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTARTABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTARLAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. PembatasanMasalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah .....	11
2. Pesantren merupakan bagian dari PLS .....	12
3. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	14
4. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal .....	18
5. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	20
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	21
7. Peranan Komunikasi Interpersonal .....	23
8. Faktor yg Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	25
9. Efektifitas Komunikasi Interpersonal.....	26
B. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Jenis Data, dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Coba Instrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	41
	1. Gambaran Keterbukaan Pengasuh terhadap santri di pesantren Thawalib kota Padang .....	41
	2. Gambaran Dukungan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang .....	43
	3. Gambaran Kesetaraan Pengasuh terhadap Santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang .....	46
	B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	54
	B. Saran .....	55
	<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	56
	<b>LAMPIRAN</b> .....	58

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sumber data.....	4
2. Populasi Penelitian.....	35
3. Sampel Penelitian.....	36
4. Keterbukaan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.....	42
5. Dukungan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.....	44
6. Kesetaraan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.....	46

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Konseptual.....	33
2.	Histogram Keterbukaan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang .....	43
3	Histogram Dukungan Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang .....	45
4	Histogram Kesetaraan Pengasuh terhadap Santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Kisi-kisi penelitian.....	58
2 Angket Penelitian .....	59
3 Instrumen Angket .....	61
4 Hasil Uji Valid dan Reabilitas .....	64
5 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	67
6 Rekapitulasi Data Skor Responden Penelitian.....	68
7 Harga Kritik dari rtabel .....	69
8 Surat Izin Penelitian dari Jurusan .....	70
9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	71
10 Surat Rekomendasi dari Kesatuan Bangsa Dan Politik.....	72
11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pimpinan Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. ....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Undang-undang No 20 tahun 2003 membahas tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan tujuan sistem pendidikan nasional di atas bahwa pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia., maka pesantren merupakan bagian pendidikan nonformal (Pendidikan Luar Sekolah) sesuai pasal 30 ayat 3 dan 4 yang berbunyi:

Ayat (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Ayat (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah telah melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, Informal, dan Nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang

diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan).

Pendidikan luar sekolah mempunyai beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan (PP RI No. 73 tahun 191 pasal 3 ayat 3). Kemudian menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bab V pasal (26) ayat 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan pesantren serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu sendiri. Peran pesantren dalam kehidupan para santri sangat berkaitan dengan moral-moral dan nilai-nilai sosial agama yang ditanamkan para santri melalui peraturan, pelajaran serta bimbingan yang ada di pesantren itu. Pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam turut berperan dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Setiap manusia baik personal maupun lembaga tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi, termasuk dalam lembaga Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang ini. Disini, terdapat beberapa anak dari berbagai daerah dan suku berumpul menjadi satu, mulai dari dalam kota, luar kota maupun luar pulau, dan mereka memiliki tujuan yang sama yakni untuk menimba ilmu, baik ilmu Agama (non formal) maupun Ilmu pengetahuan umum (formal). Santri yang tinggal di

Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang ini adalah mayoritas dari anak-anak kaum dhu'afa', yatim, piatu maupun yatim piatu.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat besar dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk menghadapi hidup, maka sepatutnyalah anak-anak ini dapat perhatian dan mendapatkan kedudukan yang selayaknya baik di dunia maupun di akherat dari menganyam sebuah pendidikan. Untuk itulah bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang memang orang tua mereka tidak mampu memfasilitasi pendidikan mereka dengan layak karena keterbatasan ekonomi atau karena tidak percaya diri karena tidak bisa mendidik anak-anak mereka secara islami, maka mereka lebih mempercayakan dalam masalah pendidikan anak pada lembaga pendidikan muslim seperti di Pondok Pesantren Thawalib Kota padang ini agar anak mereka menjadi anak yang bertakwa dan selamat dunia akhirat.

Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang ini merupakan sebuah yayasan pendidikan dan sosial yang membuka penerimaan santri baru setiap saat, maka dari itu jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Thawalib ini selalu mengalami perubahan. Karena santri yang berdomisili di Pondok Pesantren ini berasal dari berbagai suku dan latar belakang yang berbeda untuk itulah maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif agar mencapai suatu tujuan baik dari sang pengasuh, pengurus dan santri, juga komunikasi antara santri dengan santri. Dan di sinilah peran komunikasi interpersonal sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari, baik antara pengasuh dan santri, pengasuh dan pengurus, pengurus dan santri juga antara santri dan santri.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p.73).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 20 orang santri putri pada tanggal 25 Juni 2015 di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang, menyatakan bahwa:

**Tabel 1.**  
**Sumber Data**

No	Permasalahan	Jumlah
1	Pengasuh mendengarkan keluhan-keluhan santri	18
2	Pengasuh memberikan motivasi kepada santri	19
3	Pengasuh tidak mendiskriminasikan santri	17

*(Sumber: Santri putri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang)*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara yang dilakukan dengan 25 orang santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang bahwa: 1) Pengasuh mendengarkan keluhan-keluhan yang dihadapi oleh santri sebanyak 18 orang santri, 2) Pengasuh memberikan motivasi kepada santri sebanyak 19 orang santri, 3) Pengasuh tidak mendiskriminasi santri sebanyak 17 orang santri.

Fenomena di atas terlihat bahwa keberhasilan di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang ini karena adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengasuh terhadap santri. Sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk

mengetahui lebih lanjut dalam tentang “Komunikasi Interpersonal Pengasuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat di lihat di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang dapat di identifikasi antara lain:

1. Tingginya perhatian pengasuh terhadap santri.
2. Terjalin hubungan yang harmonis antara pengasuh dengan santri.
3. Diduga adanya komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri.
4. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
5. Intensitas pengasuh dalam menanamkan sikap disiplin dan kemandirian pada santri.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri dalam hal keterbukaan, dukungan, dan kesetaraan di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri dalam hal keterbukaan, dukungan, dan kesetaraan di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang?

### **E. Tujuan dalam Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti tentang komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Keterbukaan pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.
2. Dukungan pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.
3. Kesetaraan pengasuh terhadap santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Penulis mengemukakan pertanyaan penelitian ini supaya lebih terarah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterbukaan pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang?
2. Bagaimanakah dukungan pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang?
3. Bagaimanakah kesetaraan pengasuh terhadap santri di Pondok pesantren Thawalib Kota Padang?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah.
2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas dan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang bagi para pengasuh
- b. Menjadi masukan bagi penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah khususnya pihak Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang agar lebih meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pengasuh

## **H. Defenisi Operasional**

Batasan operasional dalam penelitian dikandung maksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Hafied Canggara (2008:32) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Ciri-ciri umum dari komunikasi interpersonal Everest M. Rogers (Alo Liliweri, 1991:13) adalah sebagai berikut:

- a. Arus pesan yang ada cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasinya tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
- d. Menuntut kemampuan selektifitas yang tinggi
- e. Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relative lebih lambat
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah suatu komunikasi efektif yang dilakukan oleh pengasuh terhadap santri secara langsung sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku santrinya.

Dasrun Hidayat (2012:46) menjelaskan ciri efektifitas komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

Johnson Supratiknya, (1995:14) mengartikan keterbukaan diri yaitu membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan.

Secara psikologis apabila individu mau membuka diri kepada orang lain maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

Brooks dan Emmert (Rahmat, 2005) mengemukakan bahwa karakteristik orang yang mau terbuka adalah sebagai berikut:

- a. Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keejngan logika.
- b. Membedakan dengan mudah, melihat nuansa.dsb.
- c. Mencari informasi dari berbagai sumber.
- d. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

Adapun keterbukaan dalam penelitian ini adalah kemauan santri dalam berkomunikasi secara terus terang terhadap segala sesuatunya sehingga menjadikan santri terbuka dengan pengasuhnya dan menceritakan apapun masalah yang sedang dialami kepada pengasuhnya.

#### b. Dukungan

Dukungan yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi.

Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi. Karena itu dengan adanya dukungan dalam situasi tersebut, komunikasi antarpribadi akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung.

Sugiyo (2005) dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana mendukung atau memotivasi, lebih lebih dari komunikator.

Rahmat (2005) mengemukakan bahwa sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensif cenderung lebih banyak

melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.

Adapun dukungan dalam penelitian adalah *support* atau motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri, sehingga menjadikan santri lebih percaya diri dan optimis dalam melakukan hal yang diinginkannya.

### c. Kesetaraan

Kesetaraan yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

Rahmat (2005:135) mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun kesetaraan dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku pengasuh yang tidak membedakan kelebihan, kekurangan, dan kemampuan yang dimiliki oleh santri.